

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesimpulan yaitu:

1. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang menandakan bahwa perusahaan harus lebih pintar dalam menawarkan sukuk terhadap investor agar tingkat *yield* sukuk setiap tahun tidak akan melemah dan akan semakin meningkat, karena apabila *yield* sukuk melemah akan berakibat buruk bagi pasar modal syari'ah dan pasar modal Indonesia. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil uji t statistic untuk variable likuiditas yang menggunakan proksi CR diketahui dengan hasil nilai t-hitung $1,858 >$ nilai t-tabel $1,663$. Hasil statistic uji t untuk variable likuiditas yang menggunakan proksi CR diperoleh nilai *p-value* $0,047$ yang lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi *yield* sukuk. Penelitian yang sama dilakukan oleh Hamida tahun 2017 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *yield* sukuk pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada investor dilihat dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan, karena dengan investor memperoleh keuntungan maka mendapatkan jaminan kepada debitor yang nantinya akan dapat terbayarkan utang pokoknya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t statistic untuk variable profitabilitas yang menggunakan proksi ROA diketahui dengan hasil t-hitung $0,221 <$ t-tabel $1,663$. Hasil statistic uji t untuk variable profitabilitas yang menggunakan proksi ROA diperoleh nilai *p-value* $0,825$ yang lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah *yield* sukuk. Penelitian yang sama dilakukan oleh Setiyani dkk tahun 2019

- yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *yield* sukuk pada perusahaan di Indonesia.
3. Rasio Produktivitas tidak berpengaruh terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang menunjukkan bahwa laba perusahaan yang diperoleh akan rendah jika produktivitas perusahaan rendah yang akan mengakibatkan peringkat perusahaan menurun, dengan turunnya peringkat perusahaan maka investor akan berfikir dua kali untuk melakukan investasi. Berbeda halnya apabila laba perusahaan tinggi maka akan mengundang para investor untuk berinvestasi karena hasil dari laba yang baik dari perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t statistic untuk variable produktivitas yang menggunakan proksi TATO diketahui dengan hasil t-hitung $0,672 < t\text{-tabel } 1,663$. Hasil statistic uji t untuk variable produktivitas yang menggunakan proksi TATO diperoleh nilai *p-value* 0,503 yang lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah produktivitas maka semakin rendah *yield* sukuk. Penelitian yang sama dilakukan oleh Adeka Titis Kurniawan dan Titiek Suwarti tahun 2017 yang menyatakan bahwa produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
 4. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang menunjukkan apabila semakin besar resiko perusahaan yang dihadapi, maka *yield* yang akan diminta investor juga tinggi, dengan demikian bagi investor yang berani dalam mengambil resiko sebaiknya berinvestasi dengan obligasi yang mempunyai DER yang tinggi karena dapat memberikan *yield* yang tinggi. Apabila investor menghindari resiko sebaiknya berinvestasi pada obligasi yang mempunyai DER yang kecil, karena memiliki resiko yang kecil. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t statistic untuk variable solvabilitas yang menggunakan proksi DER diketahui dengan hasil t-hitung $2,598 > t\text{-tabel } 1,663$. Hasil statistic uji t untuk variable solvabilitas yang menggunakan proksi DER diperoleh nilai *p-value* 0,011 yang lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi *yield* sukuk. Penelitian yang sama dilakukan

oleh Meidina Ana Ogie dan Nisful Laila tahun 2020 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *yield* sukuk ijarah korporasi periode 2015-2018.

5. Rasio likuiditas, profitabilitas, produktivitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *yield* sukuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,820 > 2,32$) dengan hasil prob (F-statistic) sebesar $0,000 < 0,5$ yang artinya terdapat pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, produktivitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *yield* sukuk.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya mempergunakan sampel perusahaan di BEI yang menerbitkan sukuk, dengan menambahkan sampel dalam penelitian ini, dimungkinkan ada hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
2. Jangka waktu yang relative singkat yaitu hanya 6 tahun antara tahun 2015-2020.
3. Penelitian ini hanya menguji pengungkapan dari rasio likuiditas dengan proksi CR, rasio profitabilitas dengan proksi ROA, rasio produktivitas dengan proksi TATO, dan rasio solvabilitas dengan proksi DER terhadap *yield* sukuk. Sementara itu masih banyak elemen lain yang berkaitan dengan *yield* sukuk.

C. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis memberi berbagai saran untuk pihak terkait dengan harapan agar dapat bermanfaat dan dijadikan acuan untuk dapat berkembang lebih baik dan maju. Adapun saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variable lain yang dapat mempengaruhi *yield* sukuk, misalnya rasio likuiditas dengan proksi QR, rasio profitabilitas dengan proksi ROI, rasio produktivitas dengan proksi ITO, rasio solvabilitas dengan proksi DAR, dan juga menambahkan sampel perusahaan yang lebih besar, karena sampel perusahaan yang lebih besar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menilai imbal hasil sukuk di suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan adalah menstabilkan kinerja perusahaan yang dimiliki, dengan baiknya kinerja perusahaan maka *yield* akan baik pula, tingkatan *yield* perusahaan akan baik.
3. Bagi objek yang diteliti sebaiknya lebih meningkatkan ROA karena ROA adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba apabila ROA naik maka *yield* sukuk juga akan naik.

